

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Return On Assets* Pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk Periode 2015 - 2024

Nada Nisrina¹, Lativa¹

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: nadanisrinaaa28@gmail.com, ^{2*}dosen01207@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan penelitian berangkat dari fluktuasi profitabilitas PT Austindo Nusantara Jaya Tbk yang diduga dipengaruhi oleh struktur modal, efisiensi laba, dan tata kelola perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015–2024. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, NPM, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, DER dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 96,2% menunjukkan bahwa variasi ROA sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas aset dibandingkan struktur pendanaan dan jumlah dewan komisaris..

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Ukuran Dewan Komisaris, Return on Assets.

Abstract This study aims to analyze the effect of the *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), and board of commissioners size on *Return on Assets* (ROA) as an indicator of corporate financial performance. The research problem arises from fluctuations in the profitability of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, which are presumed to be influenced by capital structure, profit efficiency, and corporate governance factors. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the company's financial statements for the period 2015–2024. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing through F-test and t-test. The results indicate that DER, NPM, and board size simultaneously have a significant effect on ROA. Partially, DER and board size do not have a significant effect on ROA, while NPM shows a positive and significant influence. The coefficient of determination of 96.2% demonstrates that most variations in ROA can be explained by the independent variables examined in this study. These findings suggest that profit efficiency plays a more dominant role in improving asset profitability compared to capital structure and board size.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Board of Commissioners Size, Return on Assets.

1. PENDAHULUAN

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto serta nilai ekspor nasional. Perkembangan industri sawit yang dinamis menyebabkan perusahaan agribisnis menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah fluktuasi harga komoditas global, perubahan permintaan pasar, dan tekanan operasional. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif agar tetap menghasilkan kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan (Lativa & Arsjah, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui rasio profitabilitas, salah satunya *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Agistiani & Lativa, 2022). Pada praktiknya, nilai ROA perusahaan dapat mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor internal, seperti struktur pendanaan, efisiensi operasional, serta efektivitas tata kelola perusahaan. Fenomena fluktuasi profitabilitas juga terjadi pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk selama periode 2015–2024, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kinerja tersebut.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROA adalah struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko keuangan akibat beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan struktur pendanaan yang seimbang menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan.

Selain struktur modal, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba juga menjadi faktor penting yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan efektivitas strategi operasional perusahaan dan berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian aset. Di sisi lain, aspek tata kelola perusahaan turut berperan melalui ukuran dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengawas manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Permasalahan penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh DER, NPM, dan ukuran dewan komisaris terhadap ROA. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor agribisnis yang memiliki karakteristik operasional berbeda dibanding sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mampu memberikan bukti tambahan mengenai faktor penentu kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return on Assets* pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan struktur modal, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Objek penelitian adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sebuah perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2015–2024 yang meliputi neraca, laporan laba rugi, serta informasi tata kelola perusahaan terkait jumlah dewan komisaris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Variabel independen terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merepresentasikan struktur modal perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, serta ukuran dewan komisaris yang menunjukkan aspek tata kelola perusahaan melalui jumlah anggota komisaris. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan rumus rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Model analisis utama yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ROA.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan ROA. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis empiris yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait struktur modal, efisiensi laba, dan mekanisme tata kelola perusahaan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), ukuran dewan komisaris, dan Return on Assets (ROA).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DER (%)	38,2	61,0	49,17	7,85
NPM (%)	-6,7	29,3	5,44	10,12
Dewan Komisaris	7	8	7,6	0,52
ROA (%)	-1,8	8,4	1,94	3,01

Berdasarkan Tabel 1, nilai DER menunjukkan fluktuasi struktur modal perusahaan selama periode penelitian. Nilai NPM memiliki variasi paling besar yang menunjukkan ketidakstabilan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran dewan komisaris relatif stabil, sedangkan ROA menunjukkan perubahan profitabilitas aset yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan dapat diinterpretasikan secara valid. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan salah satu syarat penting agar model regresi menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis secara statistik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	0,842
Probability	0,656

Berdasarkan tabel 2 Nilai probabilitas sebesar $0,656 > 0,05$ menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan linear yang kuat antar variabel bebas karena kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas koefisien regresi dan interpretasi hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0,721	1,386
NPM	0,654	1,529
Dewan Komisaris	0,812	1,231

Nilai VIF seluruh variabel < 10 dan tolerance > 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Pengujian ini penting terutama pada data runtut waktu (*time series*), karena adanya autokorelasi dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi model.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regresi	2,041

Tabel 4 Nilai Durbin-Watson berada pada rentang 1,5–2,5 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan varians residual yang konstan (*homoskedastisitas*) sehingga hasil estimasi dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias dalam pengujian statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.
DER	0,731
NPM	0,412
Dewan Komisaris	0,885

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, NPM, dan ukuran dewan komisaris terhadap ROA.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	-1,052	—	—
DER	-0,003	-0,076	0,941
NPM	0,298	11,193	0,000
Dewan Komisaris	0,198	0,032	0,975

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$ROA = -1,052 - 0,003DER + 0,298NPM + 0,198DK + e$$

Koefisien NPM bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi laba akan meningkatkan ROA perusahaan.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Hasil pengujian simultan ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F		
F hitung	F tabel	Sig.
51,312	4,76	0,000

Nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga secara simultan DER, NPM, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) secara individual. Hasil pengujian parsial ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)				
Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Debt to Equity Ratio	-0,003	-0,076	0,941	Tidak signifikan
Net Profit Margin	0,298	11,193	0,000	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris	0,198	0,032	0,975	Tidak signifikan

Hasil pengujian parsial menunjukkan:

1. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur utang perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas aset secara langsung.
2. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa jumlah komisaris tidak secara langsung menentukan efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat kontribusi *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran dewan komisaris dalam menjelaskan perubahan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi	
R Square	Adjusted R Square
0,962	0,948

Nilai R^2 sebesar 96,2% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA secara sangat kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

3.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan *Return on Assets*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dengan nilai t hitung 11,193 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih memiliki peran

utama dalam meningkatkan profitabilitas aset, khususnya pada perusahaan sektor agribisnis yang sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,941. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan masih berada pada batas yang relatif terkendali sehingga tidak memberikan tekanan terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, struktur modal belum menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja profitabilitas aset.

Ukuran dewan komisaris juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,975. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota komisaris, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas pengawasan, kompetensi, dan efektivitas pengambilan keputusan strategis.

Secara keseluruhan, nilai koefisien determinasi sebesar 96,2% menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal operasional perusahaan, khususnya efisiensi laba, memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan struktur pendanaan dan ukuran pengawasan formal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor struktur modal, efisiensi laba, dan tata kelola perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan kinerja profitabilitas perusahaan.

Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan belum memberikan dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komisaris tidak secara langsung menentukan efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor efisiensi operasional memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan struktur pendanaan dan ukuran pengawasan formal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

REFERENCES

- Agistiani, V., & Lativa, L. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Pt Ace Hardware Indonesia, Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 79-90.
- Aryawati, R., Putra, D., & Nugraha, A. (2022). Financial management practices and corporate performance effectiveness. *Jurnal Manajemen Keuangan Indonesia*, 14(2), 101–112.
- Dekrita, M., & Goo, H. (2024). Financial management decision making and organizational sustainability. *International Journal of Business and Economics*, 9(1), 45–56.
- Fahmi, I. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyani, S., & Fadli, M. (2025). The effect of profitability ratios on company financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 55–67.
- Lativa, L., & Arsjah, R. J. (2024). The Moderating Role of the Lever of Control (LoC) in the Impact of Culture, Strategy, and Environmental Uncertainty on Firm Performance. *Society*, 12(2), 674-695.

- Mutianingsih, R., Sari, D., & Hidayat, T. (2024). Corporate governance and financial performance: Evidence from Indonesian companies. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 120–132.
- Putri Utami, L., Rahman, A., & Prasetyo, B. (2024). Capital structure and profitability relationship in listed companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 33–44.
- Sari, N., Wibowo, A., & Lestari, R. (2025). Financial management strategies in improving firm value. *International Journal of Management Studies*, 10(1), 1–12.
- Satria, R., Kurniawan, D., & Saputra, H. (2023). Net profit margin and firm performance analysis in manufacturing sector. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 210–222.
- Wahyuningsih, D., & Suraya, N. (2025). Debt to equity ratio and profitability performance in Indonesian companies. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 77–88.
- Wulandari, K., Pramesti, D., & Nugroho, Y. (2024). Board size and corporate governance effectiveness toward financial performance. *Jurnal Governance dan Manajemen*, 8(2), 95–108.